

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu bangsa memegang peran penting. Perkembangan dan kemajuan sumber daya manusia pada suatu negara sangat bergantung pada hasil pendidikan dari bangsa yang bersangkutan. Jika pendidikannya lemah, akan lemah dan tertinggal juga sumber daya manusia pada negara itu. Fungsi dan peranan pendidikan dalam suatu bangsa tidak terlepas dari kehidupan politik serta juga ekonomi, hukum, dan kebudayaan pada umumnya (Tilaar, 2000:2)

Pendidikan nasional merupakan sarana untuk mencapai cita-cita nasional. Pendidikan nasional dituntut menghasilkan pelaku-pelaku yang akan mewujudkan cita-cita nasional. Tanpa pendidikan yang baik cita-cita kehidupan bersama tidak dapat terwujud dengan baik. Menurut Tilaar (2000:12), pendidikan nasional bukanlah bertujuan untuk melahirkan robot-robot yang hanya menerima petunjuk dan restu dari atas tetapi pendidikan yang mengembangkan pribadi-pribadi yang kreatif, kritis, dan inovatif.

Pendidikan hendaknya melihat manusia secara keseluruhan. Pendidikan merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungannya termasuk lingkungan alam dan lingkungan manusia. Manusia bukan hanya hasil interaksi dengan alamnya dan dengan sesama manusia, melainkan merupakan pelaku aktif dalam interaksi tersebut (Tilaar, 2000:55). Selanjutnya Tilaar memaparkan oleh sebab itu pendidikan harus diarahkan agar potensi yang ada pada anak manusia tersebut

dikembangkan seoptimal mungkin sesuai dengan fitrahnya, dia dapat menyumbangkan kemampuannya untuk pengembangan dirinya, masyarakatnya, dan negaranya (2000:55).

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh bangsa Indonesia. Ketimpangan mutu pendidikan masih saja terjadi, walaupun sudah dilaksanakan proyek desentralisasi, ketimpangan mutu itu masih ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) menunjukkan masih adanya ketimpangan mutu pendidikan walaupun sekolah yang bersangkutan telah menjadi ujicoba desentralisasi pendidikan.

Banyak model pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yang telah dikembangkan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun demikian, tatkala model-model diterapkan guru-guru di sekolah seringkali hasilnya kurang efektif dan kurang adaptable yang disebabkan oleh belum adanya model yang bisa dijadikan contoh oleh guru. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai contoh.

Apabila para guru telah mengetahui model pengembangan pembelajaran sebagai contoh guru dipastikan akan mampu mengembangkan pembelajaran. Pada gilirannya mutu pembelajaran akan meningkat lebih baik dan peningkatan mutu pembelajaran ini diyakini akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas akan dilakukan kajian model-model pembelajaran sintaksis yang ada di perguruan tinggi di Jateng dan DIY. Melalui kajian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan model pembelajaran yang

dapat dijadikan sebagai contoh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memaparkan kelebihan dan kekurangan pada setiap strategi pembelajaran yang dipakai di perguruan tinggi di Jateng dan DIY yang kemudian agar dapat dikembangkan menjadi model yang lebih relevan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Model Pembelajaran Sintaksis Yang Ada di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada lima.

1. Bagaimanakah keberadaan materi ajar mata kuliah sintaksis yang diajarkan oleh dosen selain dari buku dan perbedaan materi ajar mata kuliah sintaksis?
2. Bagaimanakah keberadaaan rencana pembelajaran mata kuliah sintaksis yang digunakan di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY?
3. Bagaimanakah metode dan penerapan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY?
4. Bagaimanakah teknik evaluasi yang diterapkan oleh dosen sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY?
5. Apakah kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh oleh dosen dalam pembelajaran sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY?

C. Tujuan penelitian

Lima tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan keberadaan materi ajar mata kuliah sintaksis yang diajarkan oleh dosen selain dari buku dan perbedaan materi ajar mata kuliah sintaksis.
2. Mendeskripsikan keberaadaan rencana pembelajaran mata kuliah sintaksis yang digunakan di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY.
3. Mendeskripsikan metode dan penerapan media dalam pembelajaran sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY.
4. Mendeskripsikan teknik evaluasi yang diterapkan oleh dosen sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY?
5. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh oleh dosen dalam pembelajaran sintaksis di Perguruan Tinggi di Jateng dan DIY.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan IPTEK terutama dalam hal pembelajaran, dan penerapan model pembelajaran. Hal ini semakin penting bagi keperluan teoretis manakala dikaitkan dengan masih minimnya bahan referensi yang membahas tentang model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran sintaksis.

Secara praktis, studi ini dapat dimanfaatkan lembaga pendidikan LPTK/Sekolah maupun dosen/guru. Lembaga pendidikan LPTK/Sekolah

dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk pengembangan kompetensi para calon guru/para guru di bidang pembelajaran. Kompetensi dalam bidang pembelajaran merupakan kebutuhan yang mendesak karena pembelajaran bermutu merupakan jantungnya pendidikan secara umum. Dosen atau guru dapat memanfaatkan model-model pembelajaran dalam penelitian ini bagi peningkatan pemahaman konsep mahasiswa/siswa, dan model-model tersebut dapat diaplikasikan untuk pengembangan desain model pembelajaran mata kuliah secara lebih lanjut.